

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit dunia. Minyak sawit bagi Indonesia dapat dipandang seperti berlian kuning. Terutama sejak tahun 1970, minyak sawit telah menjadi salah satu komoditas terpenting di Indonesia. Minyak sawit yang digunakan untuk industri pangan persentasenya mencapai 80%, untuk industri kosmetik mencapai 19% dan sisanya 1% digunakan untuk industri biodiesel dalam rangka memenuhi kebutuhan terbarukan. Total produksi minyak sawit dunia diperkirakan lebih dari 45 juta ton, dengan Indonesia dan Malaysia sebagai produsen dan eksportir utama dunia. Indonesia mendominasi pasar dunia sebanyak 47,6% dari jumlah keseluruhan produksi sawit dunia (Listyowati, M, 2012).

Dalam budidaya kelapa sawit, salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan kelapa sawit adalah gulma. Dalam usaha perkebunan, keberadaan gulma menjadi masalah karena membutuhkan biaya, tenaga, dan waktu yang terus menerus untuk mengendalikannya (Sebayang, 2005).

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak dikehendaki oleh manusia, karena akan merugikan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Tumbuhan yang lazim menjadi gulma mempunyai ciri yang khas yaitu pertumbuhannya cepat, mempunyai daya saing kuat dalam memperebutkan faktor-faktor kebutuhan hidup, mempunyai toleransi yang besar terhadap suasana lingkungan yang ekstrim, mempunyai daya berkembang biak yang besar baik secara vegetatif atau generatif maupun

keduanya, alat perkembangbiakannya mudah tersebar melalui angin, air, maupun binatang dan bijinya mempunyai sifat dormansi yang memungkinkan untuk bertahan hidup yang lama dalam kondisi yang tidak menguntungkan (Nasution, 1986).

Kehadiran gulma (tumbuhan pengganggu tanaman) di sekitar tanaman budidaya tidak dapat dihindarkan, terutama bila lahan pertanaman tersebut tidak dikelola. Sebagai tumbuhan, gulma juga memerlukan persyaratan tumbuh seperti hal tanaman lainnya. Persyaratan tumbuh yang hampir sama bagi gulma dan tanaman dapat mengakibatkan kompetisi gulma dengan tanaman budidaya. Gulma yang berkompetisi ini akan saling memperebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan, apalagi bila jumlahnya terbatas bagi keduanya. Sikap saling memperebutkan bahan yang sama-sama dibutuhkan antar gulma dan tanaman mengakibatkan timbulnya persaingan antar kedua tumbuhan tersebut. Persaingan akan lebih ketat lagi bila bahan yang diperebutkan jumlahnya tidak mencukupi untuk dipergunakan bersama.

Pengendalian gulma dapat dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan herbisida yang sesuai. Pengendalian gulma harus mempertahankan teknik pelaksanaan dilapangan (faktor teknis), biaya yang diperlukan (faktor ekonomis) dan kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkannya (Pahan, 2012).

Ada banyak jenis herbisida dengan bahan aktif yang bermacam-macam yang digunakan di perkebunan dan masing-masing jenis herbisida memiliki gulma sasaran tertentu, salah satunya triklopir. Triklopir merupakan herbisida

golongan piridin. Beberapa turunan herbisida golongan piridin adalah diquat, pikloram, triklopir (Moenandir, 1990).

Dalam aplikasinya triklopir akan dicampur dengan beberapa herbisida dengan perbandingan 1:1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas herbisida triklopir dan campurannya dalam mengendalikan gulma berkayu.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pengendalian gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Pengendalian gulma menjadi salah satu kegiatan penting untuk mencegah stress dan penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma secara kimia dengan menggunakan herbisida secara berlebihan dapat menyebabkan kekebalan gulma terhadap herbisida. Triklopir sendiri masih jarang digunakan untuk mengendalikan gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit. Dengan mengetahui herbisida campuran untuk triklopir diharapkan dapat diketahui efektivitas mana yang lebih baik dalam pengendalian gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui efektivitas herbisida triklopir dan campurannya dalam mengendalikan gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit.
2. Menentukan herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh herbisida triklopir dan campurannya dalam mengendalikan gulma berkayu di perkebunan kelapa sawit.